

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 4 BOGOR

Menik Dyah Nurgiani dan Hidayah Baisa

Alumni Program Studi PAI UIKA 2014 dan Dosen PAI UIKA

Dee_Menik@yahoo.com

hidyusuf@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Bogor. Kurikulum 2013 yang digadang-gadang sebagai kurikulum yang mengedepankan karakter peserta didik sehingga pelajaran PAI memiliki peran penting, karena tujuan dari pembelajaran PAI itu sendiri adalah untuk menciptakan peserta didik yang berpengetahuan agama Islam dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupannya sendiri yang kemudian tercipta lah peserta didik yang berakhlakul karimah. Dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran mengkolaborasikan dengan media informatika, sehingga diharapkan terciptanya peserta didik yang berkarakter dan bisa mengikuti arus globalisasi saat ini. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui perencanaan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013, penerapan strategi guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI, serta faktor penghambat dan solusi terhadap keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI.

Kata kunci : Pelaksanaan kurikulum 2013, strategi pembelajaran PAI

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini hampir setiap hari dalam media cetak maupun elektronik secara bebas memperlihatkan perilaku tawuran antar pelajar, kejahatan, kekerasan seksual, penyalahgunaan obat terlarang, korupsi, dan lain-lain. Dari berbagai kasus tersebut terlihat bagaimana rendahnya moral dan spiritual kehidupan bangsa. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan dari berbagai pihak “apa yang salah dengan pendidikan nasional kita sehingga terjadi degradasi moral”. Sehubungan dengan hal tersebut dan sejalan dengan perkembangan sains dan teknologi, seharusnya pendidikan dan teknologi didayagunakan untuk mempengaruhi pola sikap, gaya hidup masyarakat ke arah yang benar. Sehingga terwujudnya masyarakat yang kompeten dan berkarakter dalam kehidupan.

Upaya pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghadapi menghadapi masalah masalah tersebut adalah dengan diterapkannya kurikulum yang berbasis karakter, dalam arti kurikulum itu diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik. Perbaikan kurikulum merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum itu sendiri, bahwa suatu kurikulum yang berlaku harus secara terus-menerus dilakukan peningkatan dengan mengadopsi kebutuhan yang berkembang dalam masyarakat dan kebutuhan peserta didik.

Dalam sejarah perjalanan pendidikan di Indonesia, kurikulum sudah menjadi stigma negative dalam masyarakat karena seringnya berubah tetapi kualitasnya masih tetap diragukan. Adapun sejarah perkembangan kurikulum pendidikan nasional telah mengalami beberapa kali perubahan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan yang sekarang adalah kurikulum 2013.

Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Tetapi kesemuanya itu tak luput dari strategi yang diterapkan guru dalam implementasi kurikulum 2013.

Dalam implementasi kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di SMPN 4 Bogor, dalam pembahasan ini peneliti hanya membahas implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, karena dalam pembelajaran agama islam mempunyai tujuan yang sama dengan kurikulum 2013, yakni membentuk karakter peserta didik ke arah yang lebih baik atau peserta didik yang berakhlakul karimah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013?
2. Bagaimana penerapan strategi guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI?
3. Apakah faktor penghambat dan solusi terhadap keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013
2. Untuk mengetahui penerapan strategi guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI

Tinjauan Pustaka

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum mulai sejak tahun 1947 sampai kurikulum yang terbaru yakni kurikulum 2013. Alasan perubahan karena tantangan masa depan yang mengharuskan kurikulum harus sesuai dengan perkembangan zaman.

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya "pelari" dan *curere* yang berarti "tempat berpacu"¹.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yang mengarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, sikap, dan minat peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman.²

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif

¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011, h.. 2

² E. Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, h.. 17

serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.³

Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, ketrampilan, yang melahirkan sikap peserta didik dari pemahaman terhadap konsep yang telah dipelajarinya secara kontekstual.

Dalam implementasi kurikulum 2013 ditempuh berbagai cara dalam prose pembelajaran, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian seperti dibawah ini.

Berikut perbedaan esensial KTSP 2006 dengan Kurikulum 2013 di tingkat SMP, (peneliti hanya melakukan penelitian terkait implementasi kurikulum 2013 di SMP saja). Berikut tabel perbedaan esensial KTSP 2006 dengan Kurikulum 2013 di tingkat SMP :⁴

Tabel 1
Perbedaan Esensial Kurikulum SMP

KTSP 2006	Kurikulum 2013	Status
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, ketrampilan, pengetahuan)	Benarnya
Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas	Benarnya
Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan	Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan <i>carrier of knowledge</i>	Idealnya
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar.	Idealnya
TIK adalah mata pelajaran sendiri	TIK merupakan sarana pembelajaran, dipergunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran lain	Baiknya

Dalam tabel sudah terlihat bagaimana perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP ditingkat SMP. Menghadapi berbagai perbedaan tersebut, dilakukan langkah penguatan tata kelola dengan cara menyiapkan beberapa hal sebagai berikut :⁵

- a. Buku pedoman pembelajaran yang terdiri dari buku siswa dan guru

³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Pdf

⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan....*, h.. 172

⁵ *Ibid*, h.. 173

- b. Guru dilatih untuk memahami pendayagunaan dan pemanfaatan sumber belajar
- c. Pendampingan dan pemantauan oleh pusat dan daerah terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Setiap jenjang pendidikan mempunyai kompetensi inti dalam tingkatan satuan pendidikan. Kompetensi inti dibentuk dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran yang relevan jadi bukan untuk diajarkan, dihafalkan atau diujikan. Karena kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi yang harus dihasilkan didalam setiap mata pelajaran. Jadi kompetensi inti menjadi pegangan bagi pendidik sehingga dalam pengajaran terkandung pesan-pesan sosial dan spiritual yang terkandung didalam materi. Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dikelompokkan pada aspek sikap (spiritual dan sosial), keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013, guru harus menyusun RPP yang di dalamnya menerapkan pendekatan *scientific* dan penilaian *otentik* dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari lima pengalaman belajar pokok yaitu, mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan.⁶

Pada kurikulum 2013, RPP disusun guru berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran serta istilah standar kompetensi tidak dikenal lagi. Namun muncul istilah kompetensi inti. Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan menjadi 4 bagian yakni KI-1 terkait tentang kompetensi spiritual, KI-2 terkait tentang kompetensi sosial, KI-3 terkait tentang kompetensi pengetahuan, KI-4 terkait tentang kompetensi keterampilan. Jadi kompetensi inti adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik di setiap jenjang pendidikan melalui pembelajaran. Berikut komponen dan sistematika penulisan RPP dalam mata pelajaran PAI tingkat SMP pada kurikulum 2013 sebagai berikut :⁷

- a. Nama sekolah
- b. Mata Pelajaran
- c. Kelas/Semester
- d. Materi pokok:
Tulis materi yang akan dibahas, guru dapat mencermati silabus atau buku siswa
- e. Alokasi waktu;
Tulis jumlah pertemuan dan jumlah jam pelajaran; jumlah jam pelajaran termasuk untuk alokasi ulangan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.
- f. Kompetensi Inti :

⁶ Tatik Pudjiani, *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik*, Yogyakarta : Spirit, 2014, h..

⁷ *Ibid*, h.. 72-75

Tulis semua kompetensi inti (KI-1, KI-2, KI-3, KI-4) guru dapat melihat di Permendikbud No. 67 tahun 2013 (untuk jenjang SD), No. 68 (untuk jenjang SMP), No. 69 (untuk jenjang SMA), No. 70 (untuk jenjang SMK).

- g. Kompetensi Dasar dan indikator
Tulis kompetensi dasar yang akan dibahas, guru dapat melihat di Permendikbud No. 67 tahun 2013 (untuk jenjang SD), No. 68 (untuk jenjang SMP), No. 69 (untuk jenjang SMA), No. 70 (untuk jenjang SMK). Sedangkan indikator dibuat sendiri oleh guru, kompetensi dasar dari KI-1, KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator, karena keduanya dicapai dalam melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Sedangkan indikator dikembangkan untuk KI-3 dan KI-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.
- h. Tujuan Pembelajaran :
Tulis tujuan pembelajaran mengacu pada indikator. Diorganisasikan mencakup seluruh kompetensi dasar atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan.
- i. Materi Pembelajaran :
Tulis rincian pelajaran dari materi pokok, guru dapat melihat silabus dan dapat ditambah apabila materi kurang memadai berdasarkan kebutuhan peserta didik.
- j. Metode Pembelajaran :
Metode yang direkomendasikan adalah metode saintifik yang diperkaya dengan pembelajaran kooperatif, pendekatan berbasis masalah dan pendekatan berbasis proyek. Pemilihan tambahan metode/ppendekatan dapat dilakukan dengan menganalisis buku siswa, buku guru, atau berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik.
- k. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran :
Tulis media yang digunakan baik media cetak maupun elektronik. Alat pelajaran yang digunakan dan semua sumber pembelajaran yang dapat berupa nara sumber, lingkungan sekitar, buku siswa, buku guru, majalah, jurnal dan sebagainya.
- l. Langkah-langkah Kegiatan :
Tulis langkah-langkah yang diorganisasikan menjadi kegiatan pendahuluan, Inti, dan penutup. Kegiatan inti berisi rincian kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yang terakomodir dalam pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan). Presentase pembagian waktu yang disarankan untuk kegiatan pendahuluan sebanyak 10%, kegiatan inti 75% dan kegiatan penutup sebanyak 15% dari total waktu pertemuan yang dinyatakan dalam menit.
- m. Penilaian :
Tulis jenis atau teknik penilaian; gunakan tes dan non tes untuk menilai tiga kompetensi (sikap, pengetahuan dan keterampilan). Cantumkan juga bentuk instrumen, instrumen penilaian dan pedoman penskoran.

3. Melaksanakan Pembelajaran, Pembentukan Kompetensi, dan Karakter

Untuk implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter kesemuanya itu merupakan rangkaian proses dalam pembelajaran itu sendiri yang dimana hasil pencapaian sudah ditentukan dalam setiap kompetensi. Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 ditekankan menggunakan pendekatan saintifik, dengan langkah-langkah sebagai berikut : mengamati (membaca, mendengar, menyimak, melihat), menanya (mengajukan pertanyaan dari informasi yang tidak diketahui), mengumpulkan informasi (melakukan eksperimen, wawancara dengan narasumber, membaca

sumber lain), mengasosiasi (mengolah informasi yang telah dikumpulkan), mengkomunikasikan (menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan).

4. Pola Penilaian Dalam Kurikulum 2013

Dalam melaksanakan penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan penilaian otentik yaitu “penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran”.⁸ Maksudnya adalah penilaian tersebut dilakukan secara menyeluruh sejak peserta didik masuk, selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk). Adapun teknik dalam penilaian kurikulum 2013 adalah *pertama* penilaian kompetensi sikap, yang terdiri dari observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, jurnal. *Kedua* penilaian kompetensi pengetahuan yang terdiri dari tes tulis, tes lisan dan penugasan. *Ketiga* penilaian kompetensi ketrampilan yang terdiri dari tes praktik, penilaian proyek, penilaian produk dan portofolio.

B. Strategi Pembelajaran

Tugas utama seorang guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Oleh karena itu agar kegiatan pembelajaran dapat terselenggara dengan efektif dan mencapai kompetensi dari tujuan pembelajaran yang diselenggarakan, seorang pengajar harus mengetahui strategi belajar mengajar.

Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne (1947) strategi adalah “kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan”.⁹

Skinner (2002:9) belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar responnya menurun, dalam belajar ditemukan adanya kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pembelajar.¹⁰

Jadi yang dinamakan strategi pembelajara adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran secara efektif, efisien, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi siswa dengan komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tahap-tahap dalam implementasi strategi pembelajaran :¹¹

1. Persiapan Pembelajaran
 - a. Perumusan tujuan pengajaran
 - b. Pengembangan alat evaluasi
 - c. Analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan siswa
 - d. Penyusunan strategi pembelajaran
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

⁸ *Ibid*, h.. 43

⁹ Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011, h.. 3

¹⁰ <http://matahati99.blogspot.com/2013/02/pengertian-belajar-menurut-para-ahli.html>

¹¹ Yamin Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009 h... 14-15

Aku tidak menciptakan mereka *melainkan* agar tujuan atau kesudahan aktivitas mereka adalah *beribadah kepada-Ku*.¹⁴

Ayat ini diperkuat dengan hadis sebagaimana berikut :

وَعَنْ أَبِي ثَرِيَةَ سِيرَةَ بْنِ مَعْبُدِ الْجَهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرَبُوهُ عَلَيْهَا ابْنُ عَشْرِ سِنِينَ. حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ

"*Abu Tsaryah (saburoh) bin ma'badh Aldjauhany ra. berkata Rasulullah saw bersabda ajarkan sembahyang pada anak jika berusia 7 tahun, dan pukullah jika meninggalkan sembahyang pada usia 10 tahun*" (Abu Daud, Attirmidzi)¹⁵

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah menciptakan peserta didik yang beriman, berpengetahuan luas baik secara umum dan agama kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan yang berakhlakul karimah.

Metode Penelitian

A. Waktu dan Tempat

Dalam penelitian karya ilmiah ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field Reaseach*). Penelitian yang dilaksanakan di SMPN 4 Bogor yang berlokasi di Jalan Kartini no. 16 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Provinsi Jawa Barat pada tanggal 24 April 2014 sampai dengan 24 Mei 2014.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen seperti:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih saling berhadapan dalam satu tempat dan waktu yang sama.

2. Observasi

Observasi/pengamatan adalah "kegiatan yang meliputi pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra."¹⁶

3. Angket

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden. Dalam hal ini adalah siswa/siswi kelas VII di SMPN 4 Bogor.

4. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. "Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya (*credible*) jika didukung oleh studi dokumen".¹⁷

C. Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2007, h.. 355

¹⁵ Salim Bahreisy, *Tarjamah Riyadhussalihin*, Bandung: PT Al maarif, 1987, h. 288.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, h.. 156

¹⁷ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, jakarta : PT Raja Grafindo, 2010, h.. 368

Tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁸

Dalam mengolah data yang ada peneliti menggunakan Metode Analisis data Kualitatif dan Kuantitatif.

1. Analisis data Kuantitatif

Menganalisis data khususnya yang diperoleh melalui angket, peneliti menggunakan rumus Distribusi Frekuensi Relatif sebagai berikut :¹⁹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/ banyaknya individu).

2. Analisis data kualitatif

Teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁰ Dalam sehari-hari, *triangulasi* dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu.

Jadi peneliti akan melakukan pengecekan terhadap data-data yang sudah terkumpul, baik data dari hasil wawancara atau hasil pengamatan yang telah dilaksanakan untuk dapat menarik kesimpulan dari data-data tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum 2013

Dalam pembuatan RPP kurikulum 2013 berbeda dengan pembuatan RPP dalam KTSP, hal ini dapat dilihat dari hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI SMPN 4 Bogor sebagaimana berikut.

Dalam kurikulum 2013, RPP disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh pemerintah, hal ini berbeda dengan pembuatan RPP dalam kurikulum KTSP, karena di dalam KTSP guru yang harus membuat silabus sendiri. Dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti atau biasa disingkat dengan KI. Di dalam Kompetensi inti terbagi menjadi 4 kompetensi yang harus dicapai yaitu KI-1 terkait kompetensi tentang spiritual, KI-2 terkait kompetensi tentang sosial, KI-3 terkait kompetensi tentang pengetahuan, KI-4 terkait kompetensi tentang ketrampilan. Karena bertambahnya kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik maka materi pelajaran semakin banyak sehingga dalam kurikulum 2013 waktu pembelajaran PAI menjadi 3 jam pelajaran. Sedangkan dalam kompetensi dasar (KD) guru dapat mengembangkannya sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didiknya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran PAI dalam implementasi kurikulum 2013 meliputi pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan mengkomunikasi), dan penutup. Di dalam penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang terdiri dari penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan. Kelebihan dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah perencanaan pembelajaran lebih terinci dalam, sehingga semua aspek

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2008, h.. 244

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008, h.. 43

²⁰ *Ibid*, h... 9

dapat terjamah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan untuk kekurangannya karena kompetensi yang dicapai semakin banyak maka dalam pembuatan RPP harus lebih terinci sehingga lebih banyak membutuhkan waktu, tenaga, biaya dan pikiran.

B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Dalam proses pembelajaran implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Bogor, peneliti sudah beberapa kali melakukan pengamatan pembelajaran di dalam kelas, maupun di luar kelas. Peneliti akan uraikan bagaimana strategi guru dalam proses pembelajaran PAI yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terhadap 3 orang guru PAI di SMPN 4 Bogor.

Konsep kurikulum 2013 menurut guru-guru PAI SMPN 4 Bogor sudah bagus karena dapat menggali potensi anak lebih paham, kreatif, mandiri dan penilaiannya pun mencakup keseluruhan aspek tetapi dalam pelaksanaannya pemerintah terkesan terburu-buru.

Perbedaan antara kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 adalah Jika dalam KTSP; berpusat pada guru, satu arah dan pasif. Sedangkan dalam kurikulum 2013 ; berpusat pada siswa, interaktif, aktif menyelidiki.

Dalam kurikulum 2013 pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik agar peserta didik mendapatkan pengetahuan baru, dengan cara mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dalam pembelajaran PAI dapat menggunakan pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil, langkah pertama guru bisa memperlihatkan video atau gambar terkait materi kemudian siswa diminta mengamati atau siswa dapat membaca materi pembelajaran di buku paket ;kemudian guru memotivasi siswa untuk bertanya, ketika ada pertanyaan dari siswa maka terlebih dahulu guru mempersilahkan siswa yang lain untuk menjawab; guru mengeksplor siswa dengan membagi kelompok, dan setiap kelompok mendapatkan lembar kerja untuk didiskusikan bersama teman kelompok; kemudian hasil diskusi dianalisis bersama dan ditulis di kertas folio yang telah disediakan; yang terakhir setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru juga mengadakan praktek pada materi PAI agar pemahaman siswa lebih riil bukan sekedar teori saja, misalnya dalam praktek sholat jum'at, menghafalkan ayat Al-Qur'an tertentu. Dalam kurikulum 2013 TIK merupakan media dalam pembelajaran media, oleh karena itu guru memanfaatkan LCD sebagai media pembelajaran.

Guru memberikan penilaian dengan menerapkan penilaian autentik baik dalam proses pembelajaran maupun dalam hasil proses pembelajarannya. Penilaian dilakukan secara seimbang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dapat dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik. penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, penugasan. Sedangkan untuk penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan tes praktik, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio.

Hasil belajar dalam kurikulum 2013 menurut para guru adalah lebih memuaskan, karena peserta didik tidak hanya dinilai dari aspek pengetahuannya saja, melainkan dalam aspek sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang dicapai mencakup semua aspek sehingga menjadikan peserta didik berpengetahuan dan memiliki ketrampilan.

Untuk mengetahui realitas penerapan strategi pembelajaran dalam kurikulum 2013, peneliti tidak hanya mewawancarai guru PAI saja, tetapi peneliti juga ingin tahu sudut pandang peserta didik terkait strategi guru yang digunakan

dalam implementasi kurikulum 2013. Hal ini peneliti lakukan dengan cara menyebar angket kepada 36 peserta didik sebagai sampel dari populasi kelas VII SMPN 4 Bogor dengan memberikannya 15 item pertanyaan

Data-data hasil penyebaran dari angket tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis sebagai berikut :

Tabel 2
Pelaksanaan Teknik Skoring

Skor Total	Katagori
80-100	A = Sangat Baik
60-79,5	B = Baik
40-59,5	C = Cukup
20-39,5	D = Kurang
0-19,5	E = Sangat Kurang

Berikut ini akan peneliti paparkan analisis data frekuensi pada masing-masing item pernyataan, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :

Tabel 3
Rekapitulasi Data Persepsi Peserta Didik

No	Pernyataan Angket	Kategori Jawaban Siswa						Jumlah	
		A		B		C		ΣF	%
		F	%	F	%	F	%		
1	1	13	36,1	22	61,1	1	2,8	36	100
2	2	21	58,3	15	41,7	0	0	36	100
3	3	17	47,2	19	52,8	0	0	36	100
4	4	30	83,3	5	13,9	1	2,8	36	100
5	5	16	44,5	17	47,2	3	8,3	36	100
6	6	33	91,7	3	8,3	0	0	36	100
7	7	8	22,2	24	66,7	4	11,1	36	100
8	8	22	61,1	11	30,6	3	8,3	36	100
9	9	30	83,3	5	13,9	1	2,8	36	100
10	10	2	5,6	22	66,1	12	33,3	36	100
11	11	9	25	21	58,3	6	16,7	36	100
12	12	1	2,8	15	41,7	20	55,5	36	100
13	13	17	47,2	14	38,9	5	13,9	36	100
14	14	33	91,7	3	8,3	0	0	36	100
15	15	26	72,2	10	27,8	0	0	36	100
Jumlah		278	772,2	206	577,3	56	155,5	100%	
Rata-Rata		18,53	51,48	13,73	38,48	3,73	10,4		

Berdasarkan nilai tertinggi yang diperoleh dari menyebarkan angket kepada peserta didik adalah sebesar 51,48%. Merujuk pada tabel skoring di atas maka skor tertinggi terdapat dalam kisaran skor 40% - 59,5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru pada implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMPN 4 Bogor adalah cukup.

C. Hambatan Dan Solusi Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Hambatan yang dirasakan oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah belum terbitnya buku guru, sehingga para guru tersebut harus mendownload dan mengeprint sendiri dari internet. Sedangkan untuk buku siswa, meskipun sudah diterbitkan, tapi masih terbatas sehingga masih ada siswa yang belum mendapatkan buku siswa. Dalam kurikulum 2013 yang dimana teknologi merupakan media belajar, sehingga tidak luput dalam pemanfaatan LCD untuk media pembelajaran di dalam kelas, pemerintah belum mempersiapkan dengan baik alat-alat atau media pendidikan. Meskipun di SMPN 4 Bogor setiap kelas sudah memiliki LCD sendiri, tetapi ada beberapa LCD yang tidak bisa digunakan sehingga hal ini menghambat proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013, dan solusi yang sudah dilakukan untuk hal ini adalah bertukar kelas dengan kelas yang lain yang pada saat itu tidak memanfaatkan LCD yang ada di kelasnya, selain itu guru juga bisa meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada di buku paket atau membaca materi terlebih dahulu di buku. Meskipun waktu dalam belajar PAI ditambah 1 jam pelajaran, tetapi kadang waktunya tidak mencukupi karena materi dan kompetensi yang dicapai bertambah banyak. Untuk permasalahan waktu, biasanya dalam praktek setor hafalan dapat dilakukan di luar jam pelajaran atau siswa dan guru mencari waktu luang untuk penambahan jam kosong usai sekolah.

Jadi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI adalah "cukup", hal ini berdasarkan pengamatan/observasi di lapangan, hasil wawancara, dan hasil dari perhitungan penyebaran angket kepada peserta didik.

Kesimpulan

Dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 terdapat 4 kompetensi inti (KI), yang terdiri dari KI-1 terkait kompetensi tentang spiritual, KI-2 terkait kompetensi sosial, KI-3 terkait kompetensi tentang pengetahuan, KI-4 terkait kompetensi tentang ketrampilan. Adanya keterkaitan antara KI dan KD dalam satu keutuhan pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan sumber belajar dalam proses pembelajaran PAI.

Dalam proses pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 guru menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut : mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan mengkomunikasikan. dan dalam penilainnya menggunakan penilaian autentik, yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sudut pandang peserta didik dalam proses pembelajaran PAI dengan strategi pembelajaran yang telah dilakukan guru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah "Cukup" hal ini dapat dilihat dari rata-rata presentase jawaban responden yang telah diberikan pertanyaan sebanyak 15 item.

Hambatan yang dirasakan oleh guru PAI di SMPN 4 Bogor dalam implementasi kurikulum 2013 adalah terbatasnya buku siswa dan belum adanya buku guru dari pemerintah. Tidak adanya atau rusaknya LCD juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Karena kompetensi yang dicapai semakin banyak, kadang juga kurangnya waktu dalam pembelajaran. dalam penilaian guru mengalami kerepotan karena banyaknya aspek yang harus dinilai.

Solusi yang telah dilakukan guru dalam mengatasi kendala implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut mendownload dan print sendiri buku guru yang

ada di internet, jika LCD rusak atau tidak ada guru bisa bertukar kelas dengan kelas lain atau siswa diminta mengamati gambar atau membaca buku siswa, guru memberi jam tambahan jika waktu dalam pembelajaran kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2010

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke3*, Jakarta : Balai Pustaka, 2003

Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2007

Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013

Salim Bahreisy, *Tarjamah Riyadhussalihin*, Bandung: PT Al maarif, 1987

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2008

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010

Tatik Pudjiani, *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik*, Yogyakarta : Spirit, 2014

Yamin Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009

Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara , 1995

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. pdf

<http://matahati99.blogspot.com/2013/02/pengertian-belajar-menurut-para-ahli.html>

